

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA KITAB KUNING BAGI MAHASISWA DI STAI BALIKPAPAN

Satzi Kezia Audry ¹, Iskandar Yusuf ²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

Email: Satsy2112@gmail.com ¹ iskandaryusuf6778@gmail.com ²

Abstract

This research aims to identify obstacles to learning to read the yellow book among Balikpapan Islamic High School (STAIBA) students, especially those who do not have an Islamic boarding school educational background. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the main obstacles include a lack of mastery of Arabic, especially grammar (nahwu and sharaf), limited teaching methods used, and a lack of assistance from teachers. These factors cause difficulties in understanding the contents of the yellow book. The proposed solutions include holding additional classes for the basics of Arabic grammar, using interactive learning methods, and utilizing learning technology. With these steps, it is hoped that students can better understand and master learning the yellow book.

Article History

Submitted: 28 Desember 2024

Accepted: 2 Januari 2025

Published: 3 Januari 2025

Keywords: yellow book, learning, students, teaching methods, Arabic

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran membaca kitab kuning di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan (STAIBA), khususnya mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama mencakup kurangnya penguasaan bahasa Arab, terutama tata bahasa (nahwu dan sharaf), keterbatasan metode pengajaran yang digunakan, serta minimnya pendampingan dari pengajar. Faktor-faktor ini menyebabkan kesulitan dalam memahami isi kitab kuning. Solusi yang diajukan meliputi penyelenggaraan kelas tambahan untuk dasar-dasar tata bahasa Arab, penggunaan metode pembelajaran interaktif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami dan menguasai pembelajaran kitab kuning.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Desember 2024

Accepted: 2 Januari 2025

Published: 3 Januari 2025

Kata kunci : kitab kuning, pembelajaran, mahasiswa, metode pengajaran, bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berilmu. Salah satu sumber pembelajaran yang menjadi tradisi di pesantren dan perguruan tinggi Islam adalah kitab kuning. Kitab kuning, dengan bahasa Arab klasik dan terminologi khasnya, menyimpan khazanah ilmu pengetahuan Islam yang luas. Namun, pembelajaran membaca kitab kuning di perguruan tinggi Islam, khususnya di STAI Balikpapan

Kitab kuning adalah sarana keilmuan untuk mempelajari ajaran agama islam padaumumnya, kitab kuning ini di Indonesia diajarkan dalam lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren dan selalu dijadikansebagai kepustakaan para kiai. Baik dalam takaran kuantitas maupun kualitas, kitab-kitab ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dikalangan pesantren-pesantren seperti di Jawa dan di Madura.

Islam Indonesia, dikenal dua jenis kitab Islam, yaitu (1) kitab Islam klasik atau lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning atau di beberapa pesantren dikenal pula istilah kitab gundul, dan (2) kitab Islam kontemporer (Bruinessen, 1995: 12). Kedua kitab Islam itu merupakan

sumber kajian Islam, termasuk kajian di bidang pendidikan Islam. Disebut kitab kuning, karena kertas yang digunakan untuk mencetak kitab tersebut menggunakan kertas yang berwarna kekuning-kuningan. Adapun istilah kitab gundul lahir karena teks-teks tulisan Arabnya tanpa menggunakan syakal. Namun demikian, istilah yang secara akademik lebih tepat adalah kitab Islam klasik untuk menggambarkan kitab-kitab yang berisi khazanah intelektual Islam klasik. Hal ini dikarenakan istilah kitab kuning, apalagi kitab gundul, mengandung konotasi yang kurang menghargai kebesaran dan keagungan para ulama klasik dalam Upaya menggali dan mengembangkan ilmu-ilmu Islam klasik.(nandang.2022)

Kitab kuning yang lazimnya disebut yellow book, selalu di-identikkan sebagai sumber orisinal bacaan-bacaan ajaran Islam. Istilah lain yang sering digunakan untuk menyebut kitab kuning adalah kitab gundul karena memang tidak memiliki harakat (tanda baca) meliputi fathah, kasrah, dammah dan sukun sebagaimana Al-Qur'an pada awal dibukukan. Dengan demikian, penyebutan istilah sebagai kitab kuning karena kitab-kitab tersebut kertasnya berwarna kuning, hal ini disebabkan warna kuning dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca dalam keadaan yang redup. Ketika penerangan masih terbatas di masa lampau, utamanya di Desa-desa, para santri di lingkungan pesantren terbiasa belajar di malam hari dengan pencahayaan seadanya. Meskipun penerangan saat sekarang ini telah mudah, kitab-kitab tersebut sebagian tetap diproduksi menggunakan kertas warna kuning mengikuti tradisi, walaupun ada juga yang telah dicetak pada kertas berwarna putih (HVS). Abdul karim (2019) Jurnal ini bertujuan untuk mencari tahu hambatan dari pembelajaran kitab kuning di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan (STAIBA). Dengan mewawancarai mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang Pendidikan pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara rinci tentang problematika pembelajaran kitab kuning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek kendala dalam pembelajaran kitab kuning di stai Balikpapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang artinya permasalahan atau masalah, Problematika adalah suatu persoalan yang belum terungkap hingga perlu diadakan penelitian ilmiah dan metode penyelesain yang tepat. Dengan kata lain problematika merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan (Wijayanti 2017:21).”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika ada suatu persoalan yang belum terungkap dimana dalam persoalan tersebut memerlukan perubahan, perbaikan dan pemecahan masalah. Problem yang terjadi pada mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam merupakan problematika pembelajaran membaca kitab kuning yang lebih khususnya pada mahasiswa yang bukan lulusan dari pondok pesantren

2. Problematika Pembelajaran

Problematika merupakan permasalahan yang memerlukan penyelesaian, dalam pembelajaran tentunya terdapat permasalahan atau problematika pembelajarannya. Menurut Vutra (2019:8) “Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Problematika dalam proses pembelajaran dapat ditelusuri dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa problematika pembelajaran adalah kesukaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal. Problematika pembelajaran membaca kitab kuning yang dialami mahasiswa yang bukan lulusan pesantren adalah pembelajaran pembacaan kitab kuning yang tidak dari dasar dan pembahasan yang kurang di pahami oleh mahasiswa tersebut. Adapun factor-faktor pemahaman yang mempengaruhi pemahaman membaca kitab kuning yaitu sebagai berikut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Literasi Kitab Kuning

a. Penguasaan Bahasa Arab

- Tata Bahasa (Nahwu dan Sharaf), Pemahaman tata bahasa Arab adalah fondasi utama dalam membaca dan memahami kitab kuning. Santri harus menguasai nahwu (tata bahasa) dan sharaf (morfologi) untuk memahami struktur kalimat dan makna kata.
- Kosakata, Pengetahuan yang luas tentang kosakata Arab klasik sangat penting karena banyak istilah yang digunakan dalam kitab kuning berbeda dari bahasa Arab modern. (Rokimin, 2024)

Permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa yang pertama adalah kurangnya penguasaan bahasa dan istilah-istilah dalam pembelajaran yang membuat mahasiswa tidak mengerti penyampaian yang di sampaikan, terutama pada penguasaan nahwu dan Sharaf, yang dijelaskan secara singkat sehingga mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pondok pesantren kurang paham atas materi yang di sampaikan.

b. Metode Pengajaran

- Metode Tradisional, Metode sorogan (pembelajaran individu dengan guru) dan bandongan (guru membaca dan menjelaskan teks kepada banyak santri) adalah metode tradisional yang masih banyak digunakan di pesantren. Meskipun metode ini memiliki kekuatan dalam transfer ilmu langsung dari guru, kurangnya interaksi aktif dapat menjadi kelemahan (Tsabata Firman, 2021).
- Metode Interaktif, Metode halaqoh, yang melibatkan diskusi dan tanya jawab, dapat meningkatkan pemahaman santri karena mereka lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Khakim nor.)

Metode pembelajaran dengan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada mahasiswa yang kurang paham dalam pembelajaran kitab kuning, Adapun Solusinya adalah mengadakan kelas tambahan atau pelatihan dasar-dasar tata bahasa (Nahwu dan Sharaf) dan penghafalan kosakata

c. Konteks dan Relevansi

- Konteks Sejarah dan Sosial, Pemahaman konteks sejarah dan sosial saat kitab tersebut ditulis membantu santri memahami alasan di balik hukum atau ajaran tertentu.
- Aplikasi Kontemporer, Mengaitkan ajaran dalam kitab kuning dengan konteks kehidupan modern membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami oleh santri.

d. Pendampingan dan Bimbingan

- Peran Ustadz, Pendampingan intensif oleh ustadz yang berkompeten sangat penting. Ustadz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu santri mengatasi kesulitan dalam memahami teks.
- Pendekatan Personal, Pendekatan personal dalam pendampingan memungkinkan santri mendapatkan perhatian khusus sesuai kebutuhan mereka
- e. Sumber Daya dan Fasilitas
 - Akses ke Referensi Tambahan, Buku-buku tafsir, kamus, dan referensi tambahan lainnya mendukung pemahaman lebih mendalam.
 - Teknologi Pembelajaran: Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab dan platform e- learning dapat membantu santri belajar secara mandiri dan efektif.

4. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Mahasiswa adalah suatu kelompok atau individu dalam masyarakat yang memperoleh statusnya ketika ia terikat dengan perguruan tinggi. Seseorang disebut mahasiswa hanya kalau ia belajar di salah satu perguruan tinggi. Definisi dari perguruan tinggi tersebut adalah sebuah lembaga pendidikan formil di atas sekolah lanjutan atas (SMA/ sederajat) yang sering mengutamakan pada pendidikan teori dari suatu ilmu pengetahuan di samping mengajarkan suatu keterampilan (skill) tertentu. (Sarwono Wirawan. 1978)

Latar belakang pendidikan mahasiswa berbeda-beda, ada yang berasal dari lulusan sekolah umum (SMA/ SMU/ SMK), madrasah (MA) dan ada juga yang berasal dari pondok pesantren (salaf/ modern). Dewasa ini, bukan hanya alumni dari sekolah umum atau madrasah saja yang mendominasi perguruan tinggi, tapi juga alumni pondok pesantren pun sekarang sudah tidak bisa dikatakan sebagai kelompok yang sedikit dalam perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam. (Badri & Munawiroh. 2007)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan bahwa beberapa mahasiswa yang bukan lulusan pesantren mereka menghadapi kesulitan dalam memahami tata Bahasa Arab, kosakata, serta metode pengajaran yang di gunakan.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam literasi kitab kuning antara lain

1. Penguasaan Bahasa Arab
2. Metode Pengajaran
3. Konteks Sejarah
4. Pendampingan dari dosen
5. Sumber daya dan fasilitas yang tersedia. Misalnya, Penguasaan tata Bahasa, dan kosa kata Bahasa arab klasik sangat penting untuuk memahami kitab kuning.
5. Solusi dan Rekomendasi

Menawarkan Solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika pembelajaran kitab kuning di STAI Balikpapan dengan mengikuti unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang diadakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA STAI Balikpapan).

KESIMPULAN

Dalam konteks problematika pembelajaran membaca kitab kuning di kalangan mahasiswa yang bukan lulusan pondok pesantren, faktor-faktor seperti penguasaan bahasa Arab, metode pengajaran yang digunakan, pemahaman konteks dan relevansi ajaran kitab kuning, pendampingan yang intensif dari pengajar, serta akses ke sumber daya dan fasilitas yang memadai, semuanya mempengaruhi keberhasilan

mahasiswa dalam memahami materi kitab kuning. Oleh karena itu, solusi yang tepat, seperti penguatan pengajaran dasar bahasa Arab, penggunaan metode interaktif, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa non-pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisyri Abdul karim.2019. *strategi pembelajaran kitab kuning*. Makassar : Ilp unismuh makassar
- Bruinessen, M. Van. (1995). *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat, Tradisi- Tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Nandang karisman.2022.*perobelm dan tantangan pembelajaran kitab kuning di indonesia*. Ciamis, jawa barat. Vol. 16, No. 2, 2022. <https://doi.org/10.36667/tf.v16i2.1350>
- Khakim Nor,” “SOROGAN” MENJADI MODEL PEMBELAJARAN DI PESANTREN DARUL MUTTAQIN BANTARGEBAH
- Rokimin, “Pengembangan Pemahaman Literasi Kitab Kuning dengan Menggunakan Teknik Metode Halaqoh Pada Santri Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta” jurnal pengabdian Masyarakat, Volume 2 Issue 1 (tahun 2024), hal 214
- Sarwono Wirawan Sarwito, Perbedaan Antara Pemimpin dan Aktivis Dalam Gerakan Protes Mahasiswa, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 46
- H. E. Badri & Munawiroh (ed.), Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama, 2007), h. 3
- Wijayanti, F. 2017. Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Salatiga). Salatiga: IAIN Salatiga.
- Muhammad Ahmad Mustafa Al-Maragiy, tafsir Al-maragiy, jilid 1 (Mesir: Mustafa Al- Babi Al-Halabi, 1992), h.58 ddj